

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia memiliki grup perusahaan yang saling berhubungan karena adanya investasi melalui kepemilikan saham atas perusahaan lain atau adanya suatu hubungan antara perusahaan induk dengan anak atau pun adanya suatu perjanjian kontraktual untuk mengendalikan suatu usaha bersama yang dapat membantu dalam kegiatan usaha perusahaan. Hubungan tersebut disebut sebagai hubungan dengan pihak-pihak berelasi. Menurut PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 menyatakan bahwa entitas sering melaksanakan bagian kegiatannya melalui entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi. Dalam keadaan ini, entitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi investee melalui keberadaan pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan. Keberadaan hubungan tersebut dapat memberikan suatu keuntungan dalam kegiatan transaksi baik penjualan, pembelian, hutang, maupun piutang yang berguna untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017, transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Transaksi dengan pihak berelasi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di dalam penentuan harga atau bunga yang diberikan dari pada dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi

misalnya di dalam penetapan harganya lebih rendah dari pada harga pasar pada umumnya sehingga memberikan keuntungan bagi pihak pengendali karena memperoleh sumber daya yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Transaksi tersebut akan berpengaruh terhadap laba rugi dan posisi keuangan entitas sehingga perlu diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Informasi tersebut dapat mempengaruhi penilaian atas operasi entitas oleh pengguna laporan keuangan, termasuk penilaian risiko dan kesempatan yang dihadapi entitas.

Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan informasi-informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satunya dengan menggunakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat membantu menentukan prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2007). Informasi tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan membuat proyeksi keadaan perusahaan ke depannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset untuk menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, Rasio ROA yang rendah menunjukkan kurangnya efisiensi manajemen aset untuk menghasilkan laba bersih.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dapat memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap kinerja perusahaan. Transaksi pihak-pihak berelasi dapat memberikan pengaruh yang positif bila digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan karena dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi melalui terbentuknya pasar internal, sebaliknya dapat memberikan pengaruh yang negatif bila transaksi tersebut digunakan untuk mengeksploitasi sumber daya perusahaan karena adanya konflik kepentingan karena transaksi semacam itu dapat dilakukan untuk kepentingan orang dalam, yaitu direktur dan pemegang saham pengendali, untuk mengambalalih kekayaan dari para investor luar, yaitu pemegang saham non-pengendali (Pozzoli dan Venuti, 2014).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya, perusahaan menjual barang kepada perusahaan berelasi pada harga jual yang lebih rendah dari harga jual pasar, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pihak lain yang tidak berelasi. Hal tersebut akan membuat laba perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun. Bila dilihat dari sisi perusahaan bila membeli dari pihak-pihak berelasi maka akan memperoleh keuntungan karena beban perusahaan menjadi semakin kecil dari pembelian barang pada harga beli yang lebih rendah dari harga beli pasar sehingga laba perusahaan dapat meningkat begitu juga dengan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan mungkin juga membuat suatu perjanjian tertentu dengan pihak-pihak berelasi untuk transaksi hutang dan piutang dengan adanya suatu

perlakuan khusus dimana tingkat bunga pinjaman lebih rendah dari tingkat bunga pasar atau adanya suatu kelonggaran dalam waktu pengembalian pinjaman. Hal tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan pinjaman karena mengurangi beban perusahaan sehingga dapat menaikkan laba perusahaan yang diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Sebaliknya bila perusahaan yang memberikan pinjaman akan memperoleh pendapatan bunga yang lebih sedikit dari pada memberikan pinjaman kepada pihak luar yang tidak memiliki hubungan berelasi. Pendapatan perusahaan akan menjadi menurun sehingga laba perusahaan juga ikut menurun serta kinerja keuangan perusahaan juga ikut menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) memberikan hasil bahwa penjualan kepada pihak-pihak istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa akun piutang dan hutang dari transaksi pihak-pihak istimewa perusahaan berteknologi tinggi di Taiwan berpengaruh positif signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penjualan atau pembelian barang dari perusahaan berteknologi tinggi di China berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan,dkk (2017) memberikan hasil bahwa transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan, sebaliknya dengan transaksi hutang dan piutang kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh negatif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarmin (2014) memberikan hasil bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) memberikan hasil bahwa pembelian dari pihak yang tidak berelasi dan penjualan ke pihak yang berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pada dunia usaha saat ini yang semakin meningkat dengan banyaknya perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa sejenis menyebabkan adanya persaingan yang ketat untuk memperoleh pasar baik dari segi harga maupun kualitas yang diberikan. Salah satunya dari sektor industri barang konsumsi yang cukup banyak, menyebabkan persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain baik dalam harga maupun kualitas dan sektor industri barang konsumsi juga merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia. Persaingan tersebut akan membuat perusahaan lebih memanfaatkan transaksi hubungan berelasi sehingga bisa mendapatkan sumber daya dengan harga yang lebih murah dari pada membeli dari pihak luar sehingga nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik lagi. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) dengan menambahkan 2 variabel yaitu transaksi hutang dan piutang kepada pihak-pihak berelasi pada sektor industri barang konsumsi. Maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Transaksi Pihak-pihak Berelasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dari bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penjualan kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi?
2. Apakah pembelian dari pihak-pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi?
3. Apakah piutang kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi?
4. Apakah hutang kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk memberikan bukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh transaksi pihak-pihak berelasi dalam kaitannya dengan penjualan, pembelian, piutang, dan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi dunia akademis sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk mengkaji dan meneliti

lebih jauh lagi mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak berelasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

